

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai di perhatikan dunia internasional. Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami pengembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor *komoditas* (mentah) sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek *multiplier* dalam perekonomian. (www.indonesia-investments.com)

Di perusahaan manufaktur terdapat perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu faktor dari sektor manufaktur. Pada perusahaan industri terdapat sektor industri barang konsumsi, ada beberapa subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan, subsektor farmasi, dan subsektor lainnya. (www.edusaham.com)

Peningkatan investasi di sektor industri manufaktur, terlihat dari capaian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal

Asing (PMA) pada kuartal II/2019 yang melonjak dibanding kuartal sebelumnya. sektor manufaktur pada PMDN senilai Rp22,2 triliun atau di atas perolehan periode sebelumnya yang mencapai Rp16,1 triliun. Adapun tiga sektor penopang untuk PMDN paruh kedua itu, yakni industri makanan yang mengucurkan dananya sebesar Rp12,3 triliun, kemudian industri kimia dan farmasi Rp3,6 triliun, serta disusul kelompok industri logam, mesin, elektronik, jam, dan optik Rp2,2 triliun. Kontribusi selanjutnya, antara lain industri kayu Rp667 miliar, industri tekstil Rp662 miliar, industri kertas dan percetakan Rp653 miliar, industri karet dan plastik Rp652 miliar, industri mineral nonlogam Rp586 miliar, serta industri kendaraan bermotor dan transportasi lain Rp562 miliar. (www.tribunnews.com)

Optimalisasi potensi industri perusahaan manufaktur di Indonesia dinilai masih terhambat oleh berbagai masalah struktural. Pengamat ekonomi dari *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) masih banyak masalah struktural yang harus diselesaikan untuk meningkatkan potensi industri. Investasi tumbuh signifikan tahun lalu, tapi lebih banyak didominasi oleh investasi ke sektor jasa. porsi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) ke sektor jasa naik signifikan dari 37,8% pada 2016 menjadi 45,6% pada 2017. Bahkan, porsi investasi penanaman modal asing (PMA) ke sektor jasa meloncat dari 26,8% ke 40,3% dari total investasi. Sementara itu, porsi investasi ke sektor industri pengolahan atau manufaktur baik PMA maupun PMDN terus merosot dari 54,8% pada 2016 menjadi 39,7% pada 2017. (www.industri.bisnis.com)

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. (Kodriyah dan Fitri, 2017)

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan. Oleh sebab itu, informasi laba sering dijadikan sebagai target rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu. Laba yang telah direkayasa dengan cara dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, sehingga muncul tindakan mengatur laba atau biasa dikenal sebagai manajemen laba (Basir dan Muslih, 2019). *Leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, *free cash flow* merupakan pengaruh terhadap manajemen laba. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain *leverage*, menurut (Kasmir, 2019:113) *ratio leverage* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang yang artinya besarnya jumlah utang yang di gunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika di bandingkan dengan modal sendiri. *leverage* yaitu hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai

asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. (Gunawan, 2015)

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu rasio leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Terdapat beberapa penelitian mengenai leverage yang dilakukan oleh Cholifah,dkk (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasty dan Herawaty (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, Chandra dan Djashan (2017) Leverage memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Septiarti,dkk (2018) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Astuti dan Nuraina (2017) Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasaribu (2016) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Ramdhani,dkk (2017) leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan Utami dan Mairanto (2017) Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Basir dan Muslih (2019) Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kodriyah dan Fitri (2017) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Wirawati,dkk (2018) leverage tidak berpengaruh pada praktek manajemen laba. Gunawan,dkk (2015) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tala dan Karamoy (2017) leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Purnama (2017) leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain leverage adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan dari pada pendapatan yang fluktuatif (Kasmir, 2015). Hasil penelitian dari Rezeki (2015)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tala dan Koramoy (2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Utami dan Mairanto (2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasty dan Herawaty (2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Basir dan Muslih (2019) Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Setyawan dan Harnovinsah (2016) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Purnama (2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Agustia dan Suryani (2018) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Chandra dan Djashan (2018) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Cholifah,dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah kebijakan dividen yang merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Realisasi besarnya kebijakan dividen di Indonesia ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan manajemen. Namun manajemen bisa mengestimasi besarnya dividen yang akan dikeluarkan melalui prospektus perusahaan.

Prospektus perusahaan menjelaskan besarnya kebijakan dividen yang direncanakan oleh perusahaan dalam bentuk jumlah persentase dividen tunai dikaitkan dengan jumlah laba bersih (Dahayani, 2018). Hasil penelitian dari Fahrurnisyah,dkk (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasty dan Herawaty (2017) Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Septiarti, dkk (2018) Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Putri (2012) Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dahayani,dkk (2017) kebijakan deviden yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia. Budi dan Putri (2015) Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Wirawati,dkk (2018) Kebijakan deviden tidak berpengaruh pada manajemen laba. Pasaribu (2016) Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu arus kas bebas (*free cash flow*) dapat disimpulkan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha Yogi dan Damayanthi (2016). Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih mampu bertahan dalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru. Hasil penelitian Cholifah,dkk (2016) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kodriyah dan Fitri (2017) *Free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Basir dan Muslih (2019), Ramadhani,dkk (2017) *Free cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Utami dan Meiranto (2017) *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Yogi dan Damayanti (2016) *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Herlambang (2016) *free cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Cholifah,dkk (2016) Tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel bebas yaitu variabel kebijakan dividen karena kebijakan dividen merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan, kemudian dalam penelitian sebelumnya objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sedangkan objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang terdiri

dari makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba”**. Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba? *
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah free cash flow berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Populasi yang di ambil yaitu pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Peneliti ini hanya memiliki 5 variabel yang terdiri dari Variabel Independen (X) yaitu leverage, profitabilitas, kebijakan dividen dan free cash flow. variabel dependen (y) yaitu manajemen laba

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
- b. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
- c. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba.
- d. Untuk menganalisis pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi pembaca dan peneliti, hasil ini dapat diharapkan memberi kontribusi empiris mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, kebijakan dividen, free cash flow terhadap manajemen laba
2. Bagi dunia bisnis, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, kebijakan

dividen, free cash flow terhadap manajemen laba, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan pengetahuan dalam dunia bisnis.

3. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu para pihak manajemen dalam menetapkan peraturan-peraturan mengenai leverage, profitabilitas, kebijakan dividen, free cash flow sehingga peraturan tersebut dapat di minimalisir praktik manajemen laba dalam perusahaan.

